

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

“Kepercayaan serta dukungan Anda adalah kekuatan utama kami dalam memenuhi kebutuhan dan melayani Anda serta keluarga.”

Rinaldi Mudahar

Presiden Direktur



Sambutan Presiden Direktur

Para pemegang polis yang saya hormati,

Senang sekali saya dapat menyapa Anda dalam Laporan Tahunan Kinerja Unit Link 2014. Saya ingin mengucapkan rasa terima kasih atas kepercayaan yang Anda dan seluruh pemangku kepentingan telah berikan kepada Prudential Indonesia. Kepercayaan serta dukungan Anda adalah kekuatan utama kami dalam memenuhi kebutuhan dan melayani Anda serta keluarga.

Perusahaan senantiasa menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan dan berkomitmen untuk memberikan perlindungan bagi para nasabah yang terlihat dari jumlah klaim dan manfaat yang dibayarkan Perusahaan di 2014 sebesar Rp 9,4 triliun, meningkat sebesar 32,3% dibanding tahun 2013. Perusahaan menambah jumlah Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) menjadi 380 kantor dengan jumlah tenaga pemasar lebih dari 237 ribu di seluruh Indonesia yang siap melayani nasabah. Kami juga merasa terhormat dipercaya mengelola dana nasabah sebesar lebih dari Rp 52 triliun, meningkat 32% dari tahun 2013.

Meskipun kondisi ekonomi mengalami perlambatan saat pasar mengantisipasi situasi politik dalam negeri, Perusahaan tetap berhasil mencatatkan pertumbuhan yang baik berkat kepercayaan yang Anda berikan. Hal ini terlihat dari premi bisnis baru Perusahaan yang meningkat menjadi sebesar Rp 11,1 triliun, naik 6,4% dibandingkan tahun 2013. Kondisi Perusahaan yang sehat juga tercermin dari *Risk-based Capital* (RBC) pada level 927%, jauh melampaui batasan minimum 120% yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Seiring dengan pencapaian yang telah diraih, Perusahaan selalu berkomitmen untuk memberi kembali. Pada tahun 2014, kampanye tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility – CSR*) Prudential Indonesia bernama "A Million Hearts for A Million Dreams" yang diluncurkan pada 2012 lalu, telah berhasil menjangkau lebih dari satu juta warga Indonesia melalui 3 pilar yang dicanangkan, yakni: 1) Pendidikan, 2) Anak-anak, dan 3) Siaga bencana dan bantuan kemanusiaan. Pencapaian ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan komitmen Prudential Indonesia terhadap masa depan bangsa Indonesia. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Anda dan seluruh pihak atas dukungan yang telah diberikan terhadap program-program CSR kami.

Akhir kata, saya atas nama Perusahaan ingin memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Anda, para nasabah, mitra bisnis, tenaga pemasar, karyawan dan segenap pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dan kepercayaan Anda adalah yang menjadi pendorong Prudential Indonesia untuk terus meningkatkan diri dan memberikan pelayanan terbaik. Semoga di tahun 2015 ini kita selalu diberi kemudahan dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik bersama-sama.

Salam hangat,

Rinaldi Mudahar

Presiden Direktur



Kilas Balik

INVESTASI 2014

Tahun 2014 diwarnai dengan perbedaan kinerja di negara-negara maju. Amerika Serikat (AS) tumbuh dengan laju yang sehat sementara di sisi lain, prospek ekonomi memburuk di Eropa, Jepang, dan negara-negara berkembang. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi perekonomian AS yang relatif kuat namun tetap membutuhkan dukungan pertumbuhan negara lain. Di Eropa, kekhawatiran semakin meningkat bahwa benua tersebut terancam deflasi. Sedangkan di Jepang, aktivitas ekonomi di bulan November mencapai titik yang terendah untuk tahun 2014.

Situasi di negara-negara berkembang tidak lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di India melambat pada kuartal ketiga. Data ekonomi Brazil menunjukkan negara terbesar di Amerika Latin itu lolos dari resesi di kuartal ketiga; namun tetap berpotensi mengalami stagnasi berkepanjangan. Produk domestik bruto Indonesia meningkat sebesar 5,02% di tahun 2014, sebuah perlambatan pertumbuhan dari tahun sebelumnya akibat defisit transaksi berjalan. Selain itu adanya peraturan yang lebih ketat terhadap ekspor mineral juga menjadi tantangan tambahan.

Seperti di tahun sebelumnya, Bank Indonesia (BI) tetap konsisten dengan kebijakan moneter yang ketat sepanjang 2014. Setelah dipertahankan selama sepuluh bulan, suku bunga BI dinaikkan 25 basis poin menjadi 7,75% di November untuk menjaga ekspektasi inflasi pasca pengurangan subsidi BBM. Angka inflasi tahunan meningkat dengan laju 8,36% di akhir tahun, mirip dengan laju di tahun 2013. Kenaikan harga dari sejumlah produk energi seperti BBM dan listrik memberikan kontribusi terhadap naiknya tekanan inflasi.

Di sisi nilai tukar, rupiah sempat terdepresiasi ke level terendah dalam sejarah terhadap dollar AS di bulan November 2014 akibat kombinasi dari penguatan dollar AS secara global serta permintaan dollar AS yang lebih tinggi di pasar domestik untuk impor dan pembayaran utang bunga.

Di tahun 2014, Indonesia mencapai rekor baru penanaman investasi asing langsung yang naik 13,5% menjadi Rp 307 triliun, ditambah lagi dengan pembelian bersih investor asing di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan ditutup naik 22,29%, sedangkan pasar obligasi pemerintah membukukan keuntungan sebesar 13,64% seperti yang ditunjukkan oleh Indeks HSBC Indonesia Local Bond.

Sektor perbankan Indonesia mengalami kelangkaan likuiditas di pasar selama 2014, dengan rasio pinjaman terhadap total dana pihak ketiga mendekati batas maksimum 92% yang ditetapkan oleh BI. Tekanan makroekonomi juga berimbas pada kualitas dan pertumbuhan aset. Rasio kredit bermasalah sedikit turun menjadi 2,2% untuk tahun 2014 dari 1,8% di tahun 2013.

Sementara itu, kredit perbankan tumbuh sekitar 11,6%, lebih rendah dari 17,4% yang tercatat di tahun sebelumnya, akibat langkah pemerintah yang membatasi penjualan kredit rumah dan kendaraan bermotor. Dari sisi profitabilitas, perbankan Indonesia membukukan rasio tingkat pengembalian aset sekitar 3%, cukup sehat untuk menghadapi pelambatan ekonomi. Dengan latar belakang ini, lembaga peringkat internasional Fitch mempertahankan prospek stabil untuk sistem perbankan Indonesia.

Ke depan, pemerintah Indonesia sebaiknya memastikan keberlanjutan perbaikan kondisi perekonomian terutama pada sisi neraca pembayaran dan nilai tukar rupiah. Pengeluaran pemerintah dan investasi akan menjadi pendorong utama atas potensi pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia di tahun 2015. Sementara itu, tema tentang reformasi struktural akan terus menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menarik bagi investor global, meskipun terdapat kemungkinan terjadi normalisasi tingkat suku bunga di AS.

<i>PRUlink</i>	2014	2011 - 2014	SEJAK PELUNCURAN
Rupiah Managed Fund	14,51%	4,58%	13,89%
Rupiah Managed Fund <i>plus</i>	19,42%	7,69%	16,75%
Rupiah Fixed Income Fund	10,43%	1,74%	10,59%
US Dollar Fixed Income Fund	12,74%	4,07%	6,79%
Rupiah Cash Fund	7,36%	5,62%	7,49%
Rupiah Equity Fund	26,97%	10,96%	20,65%
Rupiah Equity Fund <i>plus</i> *	n/a	n/a	16,16%
Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund**	24,81%	n/a	12,93%
US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund**	22,29%	n/a	-1,37%
Syariah Managed Fund	12,14%	6,95%	10,02%
Syariah Cash & Bond Fund	7,19%	2,90%	5,81%
Syariah Equity Fund	17,50%	10,58%	11,36%

*Dana investasi ini baru diluncurkan pada tanggal 8 April 2014.

**Dana investasi ini diluncurkan pada tanggal 13 Februari 2013.

Kekuatan Global:

PRUDENTIAL PLC

Prudential plc didirikan di Inggris, dan merupakan sebuah grup jasa keuangan internasional terkemuka. Prudential plc menyediakan jasa asuransi dan layanan keuangan melalui anak usaha dan afiliasi di seluruh dunia.

Prudential telah menyediakan jasa asuransi jiwa di Inggris selama lebih dari 165 tahun dan memiliki total dana investasi sebesar £ 496 miliar, atau Rp 9.578 triliun (per 31 Desember 2014). Di Inggris dan Eropa, dana Prudential dikelola oleh M&G dengan dana kelolaan sebesar £ 264 miliar, atau Rp 5.098 triliun (per 31 Desember 2014). M&G sendiri adalah pengelola dana Prudential, dengan fokus jangka panjang untuk menghasilkan imbal hasil terbaik bagi investor, baik dana dari klien pihak ketiga, maupun dari operasi asuransi yang dimiliki oleh Prudential.

Prudential plc tidak berafiliasi dengan Prudential Financial, Inc., sebuah perusahaan yang sama sekali berbeda, dan beroperasi di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat sendiri, unit usaha Prudential dikenal dengan nama Jackson National Life, yang merupakan penyedia jasa asuransi jangka panjang dan dana pensiun terkemuka, yang diakuisisi Prudential pada tahun 1986.

Fakta penting lainnya tentang Prudential plc (berdasarkan data per 31 Desember 2014):

- Total penjualan bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sebesar £ 4,7 miliar (Rp 90,9 triliun).
- Estimasi surplus permodalan berdasarkan *Insurance Group Directive* (IGD) sebesar £ 4,7 miliar (Rp 90,8 triliun).
- Bergerak melalui distribusi pemasaran *multi-channel*.
- Kemampuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- Beragam sumber pendapatan dari wilayah geografis yang berbeda.

Sekilas Mengenai

PRUDENTIAL DI ASIA

Prudential Corporation Asia (PCA) adalah bagian dari Prudential plc yang menjalankan bisnis asuransi jiwa di kawasan Asia, dan pengelolaan dana melalui Eastspring Investments.

Di Asia, Prudential merupakan grup asuransi jiwa terdepan dari segi cakupan pasar (*market coverage*), maupun jumlah pasar/negara. Operasi bisnis asuransi PCA tersebar di 12 pasar, yakni Republik Rakyat Tiongkok (dahulu Republik Rakyat China), Hong Kong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, Singapura, Taiwan, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Prudential memiliki beragam jalur distribusi yang kuat, dalam menyediakan berbagai pilihan simpanan, investasi, dan produk perlindungan untuk memenuhi kebutuhan konsumen Asia yang beraneka ragam.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia melalui Eastspring Investments telah menjadi salah satu yang terbesar dan paling sukses di wilayah ini, dengan dana kelolaan sekitar £ 77,3 miliar atau Rp 1.493 triliun (per 31 Desember 2014) yang meningkat 28% dari tahun sebelumnya. Bisnis tersebut saat ini mengelola aset dari para investor perorangan maupun kelembagaan secara independen, dan juga merupakan pengelola dana produk-produk asuransi jiwa dan dana pensiun yang dijual oleh Prudential plc.

Bisnis pengelolaan dana Prudential di Asia mencakup Republik Rakyat Tiongkok, Hong Kong, India, Indonesia, Jepang, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Vietnam, dan Uni Emirat Arab.

Fakta penting tentang PCA (berdasarkan data per 31 Desember 2014):

- Total pendapatan premi bisnis baru berdasarkan *Annualized Premium Equivalent* (APE) sekitar £ 2,2 miliar (Rp 43,7 triliun), meningkat 15% dari tahun sebelumnya.
- Memiliki mitra strategis *bancassurance* terkemuka di tingkat regional bersama Standard Chartered Bank.
- Memiliki bisnis syariah yang kuat dan terus bertumbuh di Malaysia, Indonesia, dan Timur Tengah.
- Memiliki merek Perusahaan yang kuat dan sangat dikenal di wilayah Asia.

Sekilas Mengenai

PRUDENTIAL INDONESIA

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Prudential plc, London, Inggris. Di Asia, Prudential Indonesia menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA), yang berkedudukan di Hong Kong. Dengan menggabungkan pengalaman internasional Prudential di bidang asuransi jiwa dengan pengetahuan tata cara bisnis lokal, Prudential Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar dalam penjualan produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (*unit link*) sejak produk ini diluncurkan pada tahun 1999. Sampai dengan 31 Desember 2014, Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dengan 6 kantor pemasaran di Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Medan, dan Batam serta 380 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di seluruh Indonesia. Sampai akhir tahun 2014 Prudential Indonesia melayani lebih dari 2,4 juta nasabah yang didukung oleh lebih dari 237.000 Tenaga Pemasar berlisensi.

Beberapa pencapaian utama kinerja Prudential Indonesia per 31 Desember 2014 adalah:

- Total pendapatan premi Rp 26,2 triliun, atau meningkat 16,6% dibandingkan tahun 2013.
- Pendapatan premi bisnis baru sebesar Rp 11,1 triliun, meningkat 6,4% dibandingkan tahun 2013.
- Total pendapatan kontribusi syariah sebesar Rp 3,1 triliun atau meningkat 15,7% dibandingkan tahun 2013.
- Total Klaim yang dibayarkan sebesar Rp 9,4 triliun, meningkat 32,3% dibandingkan tahun 2013.

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA DI TAHUN 2014

1. Best Digital Brand 2013 (30 Januari 2014) Peringkat 1 dalam kategori "Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah Infobank dan Prapancha Research
2. Best Digital Brand 2013 (30 Januari 2014) Peringkat 3 dalam kategori "Unit Link" yang diberikan oleh Majalah Infobank dan Prapancha Research
3. Excellent Service Experience Award 2014 (4 Februari 2014) Penghargaan untuk "Good Performance in Delivering Positive Customer Experience based on Mystery Shopping Research ISEI 2014" dalam kategori "Life and Health Insurance" yang diberikan oleh Bisnis Indonesia dan Carre-CCSL
4. Top Brand Award 2014 (7 Februari 2014) Top Brand Award 2014 dalam kategori "Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.
5. The 10th Islamic Finance Award 2014 (24 Februari 2014) Peringkat 1 dalam kategori "The Best Islamic Life Insurance Sharia Unit Asset > IDR 150 Billion" yang diberikan oleh Karim Business Consulting
6. The 10th Islamic Finance Award 2014 (24 Februari 2014) Peringkat 1 dalam kategori "Top Growth Islamic Life Insurance Sharia Unit Asset > IDR 150 Billion" yang diberikan oleh Karim Business Consulting
7. The 10th Islamic Finance Award 2014 (24 Februari 2014) Peringkat 2 dalam kategori "The Most Profitable Investment Islamic Life Insurance Sharia Unit Asset > IDR 150 Billion" yang diberikan oleh Karim Business Consulting
8. Website Multinasional Corporation Terbaik 2014 (3 April 2014) Website Multinasional Corporation Terbaik dalam kategori "Asuransi" yang diberikan oleh BeritaSatu.com
9. Website Multinasional Corporation Terbaik 2014 (3 April 2014) Website Multinasional Corporation Favorit dalam kategori "Asuransi" yang diberikan oleh BeritaSatu.com
10. Warta Ekonomi Indonesia Most Admired Companies 2014 (29 April 2014) Indonesia Most Admired Companies 2014 berdasarkan kategori industri (asuransi) yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
11. Warta Ekonomi Indonesia Most Admired CEO 2014 (29 April 2014) Indonesia Most Admired CEO 2014 berdasarkan kategori industri (asuransi) yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
12. Indonesia Healthcare Award 2014 (19 Mei 2014) Merek paling terkemuka 2014 berdasarkan survei layanan kesehatan di kota Medan yang diberikan oleh Majalah SWA dan Onbee Healthcare Research
13. Indonesia Healthcare Award 2014 (19 Mei 2014) Merek paling terkemuka 2014 berdasarkan survei layanan kesehatan di kota Surabaya yang diberikan oleh Majalah SWA dan Onbee Healthcare Research
14. Indonesia Healthcare Award 2014 (19 Mei 2014) Merek paling terkemuka 2014 berdasarkan survei layanan kesehatan di Jabodetabek yang diberikan oleh Majalah SWA dan Onbee Healthcare Research
15. Indonesia Healthcare Award 2014 (19 Mei 2014) Merek paling terkemuka 2014 berdasarkan survei layanan kesehatan di 7 kota besar di Indonesia yang diberikan oleh Majalah SWA dan Onbee Healthcare Research
16. Indonesia Insurance Award 2014 (23 Mei 2014) Indonesia Insurance Award 2014 untuk "The Best Private Company for Life Insurance 2014" yang diberikan oleh Majalah Economic Review
17. Indonesia Insurance Award 2014 (23 Mei 2014) Indonesia Insurance Award 2014 untuk "The Best Corporate Social Responsibility 2014" yang diberikan oleh Majalah Economic Review
18. Indonesia Insurance Award 2014 (23 Mei 2014) Indonesia Insurance Award 2014 untuk "The Best Corporate Communication 2014" yang diberikan oleh Majalah Economic Review
19. The Best Contact Center Indonesia 2014 (28 Mei 2014) Platinum Award untuk "The Best Contact Center Operations" dari Indonesia Contact Center Association
20. The Best Contact Center Indonesia 2014 (28 Mei 2014) Platinum Award untuk "Best HR Retention Program" dari Indonesia Contact Center Association
21. The Best Contact Center Indonesia 2014 (28 Mei 2014) Gold Award untuk "Best Technology Innovation" dari Indonesia Contact Center Association
22. Indonesia WOW Brand 2014 (25 Juni 2014) Silver Champion dalam Indonesia WOW Brand 2014 untuk kategori "Health Insurance" yang diberikan oleh MarkPlus Inc. dan MarkPlus Insight
23. Indonesia Middle-Class Moslem Brand Champion Consumers' Choice 2014 (25 Agustus 2014) Indonesia Middle-Class Moslem Brand Champion 2014 berdasarkan "Middle-Class Moslem Market Survey" di 6 kota di Indonesia dalam kategori "Islamic Insurance" yang diberikan oleh Majalah SWA dan Inventure
24. Indonesia Best Brand Award 2014 (17 September 2014) Gold Award dalam kategori "Best Life Insurance" yang diberikan oleh MARS Indonesia dan Majalah SWA
25. Indonesia Best Brand Award 2014 (17 September 2014) Gold Award dalam kategori "Best Unit Link" yang diberikan oleh MARS Indonesia dan Majalah SWA
26. Mother & Baby Reader's Choice Award 2014 (26 September 2014) Favorit No. 1 dalam kategori "Banking & Insurance" yang diberikan oleh Majalah Mother & Baby
27. The 3rd Infobank – Sharia Finance Awards 2014 (30 September 2014) Infobank Sharia Finance Award 2014 untuk Sharia Business Unit dengan Peringkat "Excellent" yang diberikan oleh Majalah Infobank
28. Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah DJP Jakarta Pusat (21 Oktober 2014) Penghargaan dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Regional Jakarta Pusat untuk kontribusi dalam membayar pajak di 2013-2014
29. Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 (22 Oktober 2014) Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 untuk "The Consumer Satisfaction Award - Most Reliable Life Insurance Company" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
30. Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 (22 Oktober 2014) Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 untuk "The Consumer Choice Award - The Best Unit-Linked Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
31. Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 (22 Oktober 2014) Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 untuk "The Best Health Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
32. Warta Ekonomi Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 (22 Oktober 2014) Indonesia Insurance Consumer Choice Awards 2014 untuk "The Consumer Choice Award - The Best Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah Warta Ekonomi
33. Indonesia Most Favorite Women Brand 2014 (22 Oktober 2014) Indonesia Most Favorite Women Brand 2014 untuk kategori "Health Insurance" dari Marketers dan MarkPlus Insight
34. Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2014 (30 Oktober 2014) Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2014 untuk kategori "Life Insurance" yang diberikan oleh Majalah SWA dan Frontier Consulting Group
35. Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2014 (30 Oktober 2014) Indonesia Customer Satisfaction Award (ICSA) 2014 untuk kategori "Health Insurance" yang diberikan oleh Majalah SWA dan Frontier Consulting Group
36. Social Media Awards 2014 (13 November 2014) Social Media Awards 2014 untuk "Great Performing Brand in Social Media" dalam kategori "Life Insurance" dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing
37. Digital Marketing Awards 2014 (13 November 2014) Digital Marketing Awards 2014 untuk "Great Performing Website" dalam kategori "Life Insurance" dari Survey One dan Majalah Marketing
38. Kompetisi Inklusi Keuangan 2014 (20 Desember 2014) Pemenang Kategori Akses Keuangan II untuk inisiatif "Cha-Ching Money Smart Kids" dalam Kompetisi Inklusi Keuangan 2014 yang diselenggarakan oleh OJK
39. Penghargaan Stand Terbaik Pasar Keuangan Rakyat 2014 (21 Desember 2014) Penghargaan Stand Terbaik kategori di atas 5x5 m dalam Kegiatan Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Keuangan Rakyat 2014
40. Penghargaan atas partisipasi aktif dalam inisiatif edukasi literasi keuangan 2014 (21 Desember 2014) Penghargaan kepada 20 perwakilan Lembaga Jasa Keuangan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam berbagai inisiatif edukasi literasi keuangan sepanjang tahun 2014



Sekilas Mengenai EASTSPRING INVESTMENTS

Eastspring Investments yang merupakan bagian dari Prudential Corporation Asia, adalah bisnis pengelolaan investasi Prudential di Asia. Eastspring Investments adalah salah satu manajer investasi terbesar di Asia, yang beroperasi di 11 negara Asia dengan jumlah karyawan sekitar 2.000 serta dana kelolaan sekitar £ 77,3 miliar (Rp 1.493 triliun) pada 31 Desember 2014.

Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 51,1 triliun per 31 Desember 2014. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.

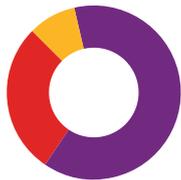
Untuk informasi lebih lanjut mengenai Eastspring Investments Indonesia dapat mengunjungi: www.eastspring.co.id

PT EASTSPRING INVESTMENTS INDONESIA ADALAH LEMBAGA MANAJER INVESTASI YANG TELAH MEMILIKI IZIN USAHA, TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK).



A member of Prudential plc (UK) 

PRUlink Rupiah Managed Fund (RMF)



ALOKASI ASET RMF
(per 31 Desember 2014)

● Saham	28%
● Obligasi	63%
● Kas & Deposito	9%



ALOKASI SEKTORAL RMF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	9%	● Barang Konsumsi	5%
● Pemerintah	58%	● Perdagangan dan Jasa	3%
● Keuangan	9%	● Lain-lain	10%
● Infrastruktur	6%		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMF

RMF mencatatkan hasil investasi sebesar 14,51% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 13%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 13,16% di tahun 2014. Harap diperhatikan bahwa di tahun 2014 telah terjadi perubahan pada aset pembentuk portofolio RMF dari sebelumnya 60% pada **PRUlink** Rupiah Fixed Income Fund, 30% pada **PRUlink** Rupiah Equity Fund dan 10% pada **PRUlink** Rupiah Cash Fund menjadi 60% pada obligasi, 30% pada saham dan 10% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang. Perubahan ini tidak mengubah komposisi alokasi aset dana investasi RMF.

Pada tahun 2014, kinerja saham Indonesia mengungguli obligasi, meskipun harga obligasi naik lebih tinggi dari perkiraan, padahal di awal tahun terdapat kekhawatiran atas potensi ketegangan politik selama periode pemilu. Di semester kedua, kemenangan Jokowi memberi pengaruh besar terhadap naiknya kepercayaan pasar, mendorong harga saham dan obligasi ke level tertinggi di tahun 2014. Dengan latar belakang ini, kinerja RMF relatif lebih baik dibandingkan kinerja pasar.

Ke depan, pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan tetap berlangsung secara bertahap. Bagi Indonesia, perekonomian global yang lebih kondusif akan mendukung pertumbuhan

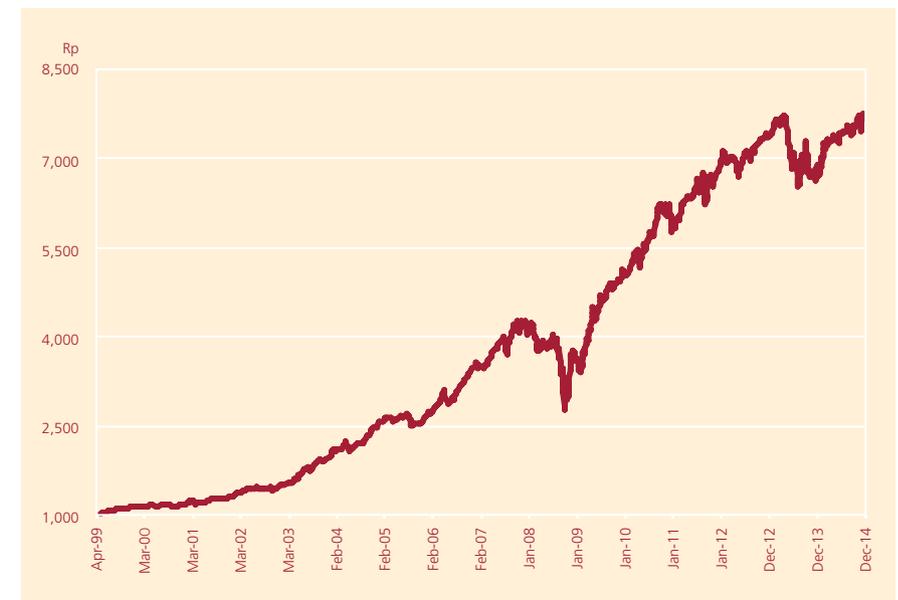
ekonomi di tengah perbaikan kondisi fiskal serta peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah untuk sektor infrastruktur.

Tema tentang reformasi struktural akan terus menjadi daya tarik Indonesia di mata investor global, meskipun terdapat kemungkinan terjadi normalisasi tingkat suku bunga di Amerika Serikat.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
RMF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	14,51%	4,58%	13,89%	4%	8%	13%

Pertumbuhan Harga Unit RMF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Rupiah Managed Fund plus (RMP)



ALOKASI ASET RMP
(per 31 Desember 2014)

● Saham	57%
● Obligasi	32%
● Kas & Deposito	11%



ALOKASI SEKTORAL RMP
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	11%	● Barang Konsumsi	9%
● Pemerintah	29%	● Perdagangan dan Jasa	6%
● Keuangan	15%	● Pertambangan	7%
● Infrastruktur	9%	● Lain-lain	14%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Managed Fund plus adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi RMP

RMP mencatatkan hasil investasi sebesar 19,42% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 14%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 16,77% di tahun 2014. Harap diketahui di tahun 2014 telah terjadi perubahan pada aset pembentuk portofolio RMP dari sebelumnya 30% pada PRUlink Rupiah Fixed Income Fund, 60% pada PRUlink Rupiah Equity Fund dan 10% pada PRUlink Rupiah Cash Fund menjadi 30% pada obligasi, 60% pada saham dan 10% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang. Perubahan ini tidak mengubah komposisi alokasi aset dana investasi RMP.

Pada tahun 2014, kinerja saham Indonesia mengungguli obligasi, meskipun harga obligasi naik lebih tinggi dari perkiraan, padahal di awal tahun terdapat kekhawatiran atas potensi ketegangan politik selama periode pemilu. Di semester kedua, kemenangan Jokowi memberi pengaruh besar terhadap naiknya kepercayaan pasar, mendorong harga saham dan obligasi ke level tertinggi di tahun 2014. Dengan latar belakang ini, kinerja RMP relatif lebih baik dibandingkan kinerja pasar.

Ke depan, pemulihan ekonomi dunia diperkirakan akan tetap berlangsung secara bertahap. Bagi Indonesia, perekonomian global yang lebih kondusif akan mendukung pertumbuhan

ekonomi di tengah perbaikan kondisi fiskal serta peningkatan investasi dan pengeluaran pemerintah untuk sektor infrastruktur.

Tema tentang reformasi struktural akan terus menjadi daya tarik Indonesia di mata investor global, meskipun terdapat kemungkinan terjadi normalisasi tingkat suku bunga di Amerika Serikat.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

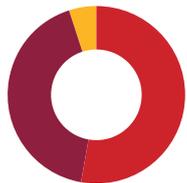
RMP	HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	19,42%	7,69%	16,75%	5%	9%	14%

Pertumbuhan Harga Unit RMP



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Dollar Fixed Income Fund (DFF)



ALOKASI ASET DFF
(per 31 Desember 2014)

● Obligasi Pemerintah	53%
● Obligasi Korporasi	42%
● Kas & Deposito	5%



ALOKASI SEKTORAL DFF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	5%	● Pertambangan	14%
● Pemerintah	53%	● Lain-lain	8%
● Infrastruktur	20%		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang US Dollar pada instrumen investasi seperti obligasi dan instrumen pasar uang.

Kinerja Dana Investasi DFF

DFF mencatatkan hasil investasi sebesar 12,74% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas hasil investasi ilustrasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 7%. Namun demikian, hasil investasi ini lebih rendah dari hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 14,87% di tahun 2014. Harap diketahui di tahun 2014 telah terjadi perubahan komposisi aset alokasi strategis dari sebelumnya 98% pada obligasi dan 2% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang menjadi 90% pada obligasi dan 10% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang.

Pemulihan ekonomi global dan kebijakan bank sentral merupakan tema yang menentukan pergerakan pasar obligasi global di tahun

2014. Data ekonomi yang lebih kuat dari perkiraan mengawali tahun 2014 sehingga banyak ekonom yang meramalkan kembalinya tren pertumbuhan. Akan tetapi, perbedaan kebijakan dari sejumlah bank sentral mencerminkan tidak meratanya kecepatan pemulihan ekonomi di berbagai belahan dunia. Bank sentral Amerika Serikat mengakhiri stimulus moneter yang ketiga di Oktober dan mempertahankan suku bunga tetap rendah. Sebaliknya, bank sentral Jepang memutuskan untuk meningkatkan jumlah target stimulus moneter, sementara kekhawatiran akan deflasi telah mendorong bank sentral Eropa untuk mengadopsi serangkaian langkah-langkah demi melindungi pemulihan ekonomi di kawasan tersebut.

Pasar obligasi dollar Indonesia mencatat tahun yang solid di 2014. Rendahnya jumlah penerbitan obligasi baru dan tingginya tingkat permintaan menjadi pendorong utama kenaikan harga. Sementara, dollar AS menguat terhadap sebagian besar mata uang utama dunia, dan rupiah menyentuh level terlemah sejak tahun 1998 menjelang akhir tahun. Guna meminimalkan ketergantungan luar negeri dan mengurangi risiko mata uang, pemerintah Indonesia mengumumkan rencana untuk mengurangi komposisi utang dalam

mata uang asing secara bertahap dalam tiga tahun ke depan.

Menghadapi kemungkinan kenaikan suku bunga AS, imbal hasil surat utang AS diperkirakan akan meningkat lebih lanjut. Di sisi lain, selisih imbal hasil obligasi dollar pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun dengan imbal hasil surat utang AS cukup terbatas. DFF akan secara bertahap mengurangi tingkat fluktuasi kinerja portofolio jika harga surat utang AS terkoreksi.

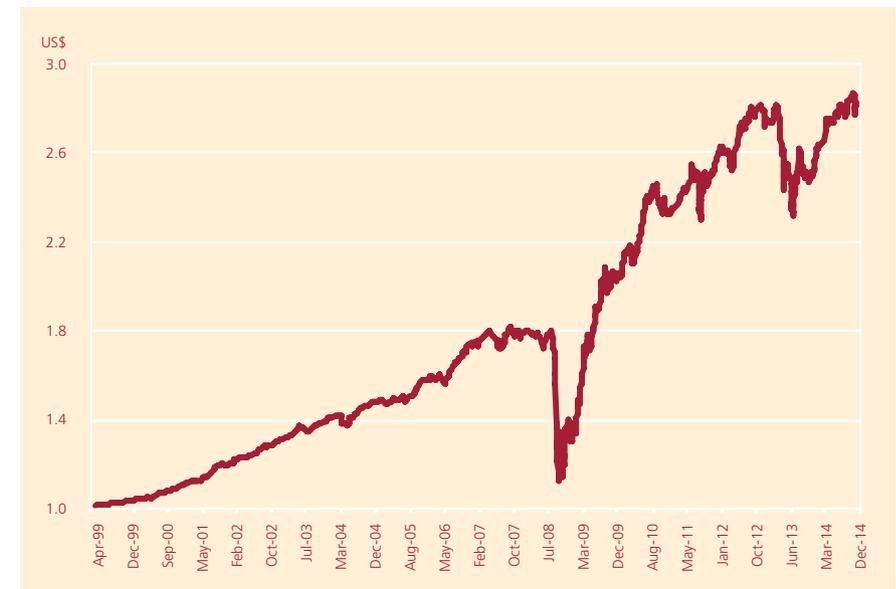
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
DFF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	12,74%	4,07%	6,79%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
3%	5%	7%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

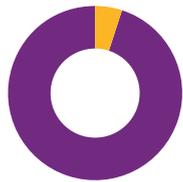
NAMA SAHAM	%
Republic Of Indonesia'38	7,63%
Republic Of Indonesia'21	6,84%
Republic Of Indonesia'19	6,16%
Republic Of Indonesia'35	6,12%
Republic Of Indonesia'20	6,05%

Pertumbuhan Harga Unit DFF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Rupiah Equity Fund (REF)



ALOKASI ASET REF
(per 31 Desember 2014)

Saham	95%
Kas & Deposito	5%



ALOKASI SEKTORAL REF
(per 31 Desember 2014)

Kas & Deposito	5%	Manufaktur	9%
Keuangan	23%	Perdagangan dan Jasa	9%
Infrastruktur	13%	Pertambangan	11%
Barang Konsumsi	14%	Lain-lain	16%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham yang berkualitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi REF

REF mencatatkan hasil investasi sebesar 26,97% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada jauh di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 15%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 21,96% di tahun 2014.

Kinerja pasar saham dunia bervariasi di tahun 2014 dengan kenaikan kuat di Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok dan India, sementara Eropa, Jepang dan beberapa negara berkembang, termasuk Brasil dan Rusia terpuruk. Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia naik 22,29%, melampaui kinerja sebagian bursa saham regional di tengah tingginya optimisme pasca kemenangan Jokowi. Selama tahun 2014, investor

asing membukukan pembelian bersih sebesar US\$ 3,8 miliar pada saham Indonesia, bertolak belakang dengan aliran portofolio keluar yang tercatat di tahun sebelumnya.

Perekonomian Indonesia terus tumbuh dengan tingkat yang cukup kuat di tahun 2014 yaitu sebesar 5,02%, meskipun lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,8%. Ketidakpastian politik yang mewarnai semester pertama, dikombinasikan dengan harga-harga di tingkat konsumen yang relatif tinggi, merupakan faktor utama di balik perlambatan kegiatan ekonomi dalam negeri. Tingkat inflasi tahunan di akhir tahun tercatat sebesar 8,36%. Kenaikan harga dari sejumlah produk energi seperti BBM dan listrik memberikan

kontribusi terhadap naiknya tekanan inflasi. Guna mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan di bulan November sebesar 25 basis poin menjadi 7,75%.

Manajer investasi mempertahankan pandangan optimis penuh kehati-hatian untuk pasar saham Indonesia dalam jangka menengah karena harga-harga saham telah meningkat namun pertumbuhan labanya masih di bawah harapan.

Pasar berekspektasi tinggi bahwa pemerintah akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Manajer Investasi berpandangan bahwa dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

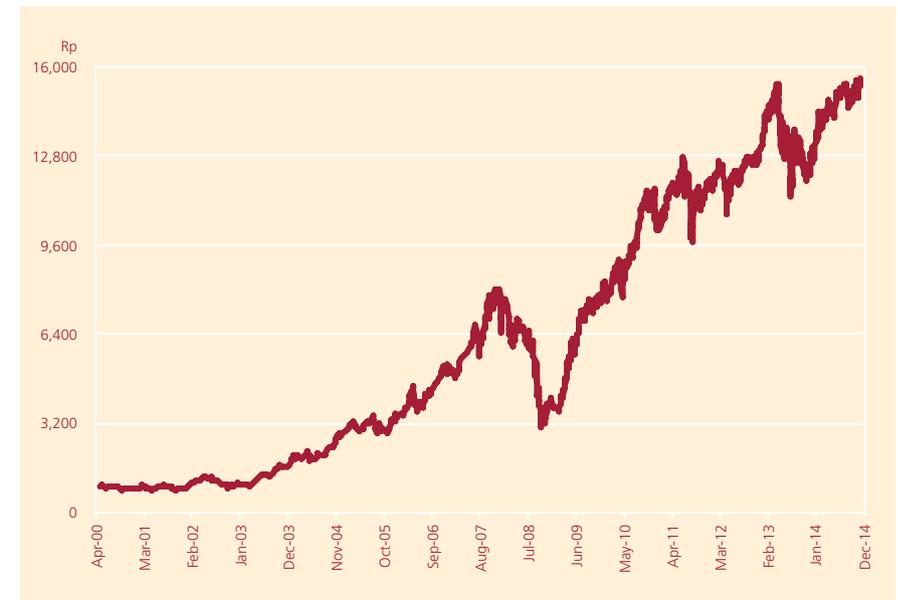
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
REF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	26,97%	10,96%	20,65%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

NAMA SAHAM	%
PT Bank Rakyat Indonesia	6,53%
PT Astra International	6,01%
PT Telekomunikasi Indonesia	5,74%
PT Bank Mandiri	5,53%
PT Bank Central Asia	5,23%

Pertumbuhan Harga Unit REF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Rupiah Equity Fund plus (REP)



ALOKASI ASET REP
(per 31 Desember 2014)

● Saham	92%
● Kas & Deposito	8%



ALOKASI SEKTORAL REP
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	8%	● Manufaktur	8%
● Keuangan	20%	● Perdagangan dan Jasa	14%
● Infrastruktur	13%	● Pertambangan	10%
● Barang Konsumsi	10%	● Lain-lain	17%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Equity Fund plus adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka panjang melalui diversifikasi dalam portofolio yang dikelola secara fleksibel dan dinamis atas saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi REP

REP diluncurkan pertama kali pada tanggal 8 April 2014 dan sejak itu mencatat hasil investasi 16,16% secara kumulatif hingga akhir Desember. Hasil investasi ini berada di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 15%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 9,52% sejak tanggal peluncuran.

Kinerja pasar saham dunia bervariasi di tahun 2014 dengan kenaikan kuat di Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok dan India, sementara Eropa, Jepang dan beberapa negara berkembang, termasuk Brasil dan Rusia terpuruk. Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia naik 22,29%, melampaui kinerja sebagian bursa saham

regional di tengah tingginya optimisme pasca kemenangan Jokowi. Selama tahun 2014, investor asing membukukan pembelian bersih sebesar US\$ 3,8 miliar pada saham Indonesia, bertolak belakang dengan aliran portofolio keluar yang tercatat di tahun sebelumnya.

Perekonomian Indonesia terus tumbuh dengan tingkat yang cukup kuat di tahun 2014 yaitu sebesar 5,02%, meskipun lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,8%. Ketidakpastian politik yang mewarnai semester pertama, dikombinasikan dengan harga-harga di tingkat konsumen yang relatif tinggi, merupakan faktor utama di balik perlambatan kegiatan ekonomi dalam negeri. Tingkat inflasi tahunan di akhir tahun tercatat

sebesar 8,36%. Kenaikan harga dari sejumlah produk energi seperti BBM dan listrik memberikan kontribusi terhadap naiknya tekanan inflasi. Guna mengendalikan laju inflasi, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan di bulan November sebesar 25 basis poin menjadi 7,75%.

Manajer investasi mempertahankan pandangan optimis penuh kehati-hatian untuk pasar saham Indonesia dalam jangka menengah karena harga-harga saham telah meningkat namun

pertumbuhan labanya masih di bawah harapan. Pasar berekspektasi tinggi bahwa pemerintah akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk mendukung pembangunan infrastruktur yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Manajer Investasi berpandangan bahwa dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

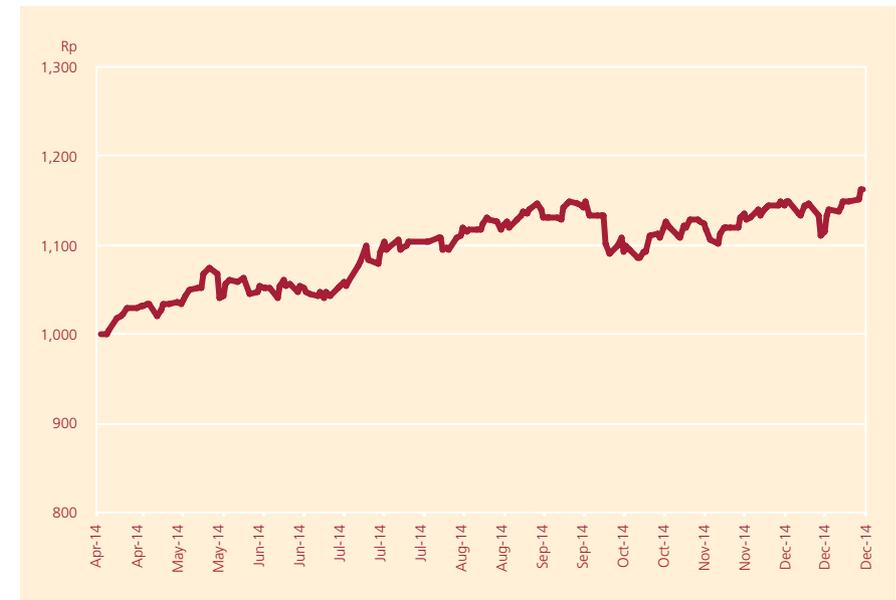
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
REP	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	n/a	n/a	16,16%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

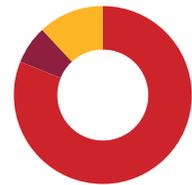
NAMA SAHAM	%
PT Bank Rakyat Indonesia	5,83%
PT Astra International	5,79%
PT Bank Mandiri	5,29%
PT Bank Central Asia	4,42%
PT Telekomunikasi Indonesia	4,11%

Pertumbuhan Harga Unit REP



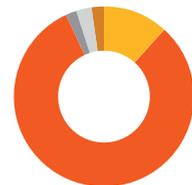
Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Rupiah Fixed Income Fund (RFF)



ALOKASI ASET RFF
(per 31 Desember 2014)

● Obligasi Pemerintah	82%
● Obligasi Korporasi	7%
● Kas & Deposito	11%



ALOKASI SEKTORAL RFF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	11%	● Keuangan	3%
● Pemerintah	82%	● Lain-lain	2%
● Infrastruktur	2%		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Fixed Income Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi dan instrumen pendapatan tetap lainnya di pasar modal.

Kinerja Dana Investasi RFF

RFF mencatatkan hasil investasi sebesar 10,43% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas hasil investasi tingkatan sedang yang tercatat sebesar 7%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil sedikit mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 9,92% di tahun 2014. Harap diketahui di tahun 2014 telah terjadi perubahan komposisi aset alokasi strategis dari sebelumnya 98% pada obligasi dan 2% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang menjadi 90% pada obligasi dan 10% pada kas, deposito dan instrumen pasar uang.

Kinerja pasar obligasi Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di Asia pada tahun

2014, dengan HSBC Indonesia Local bond Index naik 13,6%. Faktor-faktor domestik yang diperhatikan pasar antara lain pemilihan Presiden yang akhirnya dimenangkan oleh Jokowi, serta kenaikan harga BBM. Di awal tahun 2014, antisipasi terhadap hasil akhir pemilu legislatif mendorong tingginya harga obligasi dan volatilitas pasar, sebelum kemudian turun dan berada pada posisi relatif rendah selama periode pemilu di pertengahan tahun. Sebulan setelah menjabat, Jokowi resmi menaikkan harga bensin premium sebesar 30% dari Rp 6.500 menjadi Rp 8.500 dan menaikkan harga solar sebesar 36% dari Rp 5.500 menjadi Rp 7.500. Bank Indonesia mengambil keputusan beberapa hari kemudian untuk

meningkatkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 7,75%.

Prospek pasar obligasi Indonesia tetap positif, dengan inflasi diperkirakan akan tetap terkendali ke depannya. Sentimen membaik menyusul keputusan pemerintah untuk menghilangkan subsidi bensin premium serta

menerapkan subsidi tetap untuk solar, dan dikombinasikan dengan penurunan harga minyak dunia akan secara positif mendukung posisi fiskal dan neraca transaksi berjalan Indonesia saat ini. Namun demikian, investor akan mencermati pergerakan nilai tukar rupiah yang diperkirakan akan bergerak mengikuti pergerakan mata uang regional lainnya.

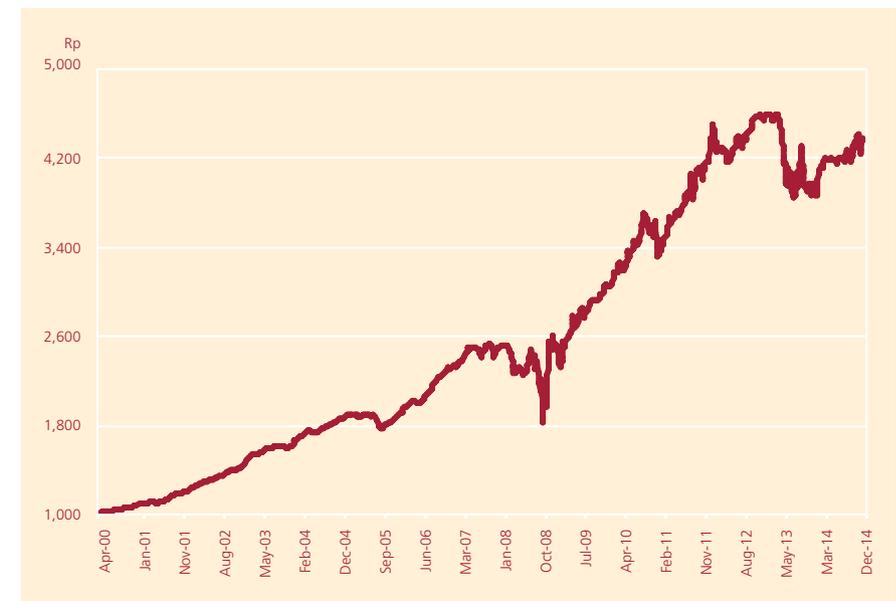
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
RFF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	10,43%	1,74%	10,59%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
	Rendah	Sedang	Tinggi
	4%	7%	12%

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

NAMA SAHAM	%
Surat Utang Negara seri FR0070	11,04%
Surat Utang Negara seri FR0058	5,08%
Surat Utang Negara seri FR0068	4,95%
Surat Utang Negara seri FR0071	4,50%
Surat Utang Negara seri FR0054	4,22%

Pertumbuhan Harga Unit RFF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Rupiah Cash Fund (RCF)



ALOKASI ASET RCF
(per 31 Desember 2014)

Kas & Deposito	89%
Obligasi	11%



ALOKASI SEKTORAL RCF
(per 31 Desember 2014)

Kas & Deposito	89%
Keuangan	11%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Rupiah Fixed Cash Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah, pada obligasi jangka pendek dan instrumen pasar uang seperti deposito berjangka dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Kinerja Dana Investasi RCF

RCF mencatatkan hasil investasi sebesar 7,36% di tahun 2014. Hasil investasi ini berhasil melampaui hasil investasi ilustrasi tingkatan sedang yang tercatat sebesar 5%. Selain itu, hasil investasi ini juga melampaui hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 5,83% di tahun 2014.

RCF berhasil mencapai kinerja yang baik di tengah iklim tingkat suku bunga tinggi di tahun 2014. Perbankan Indonesia menghadapi kondisi likuiditas yang ketat dan saling bersaing dengan menawarkan bunga deposito di atas suku bunga acuan Bank Indonesia. Guna mencegah perang suku bunga, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian membatasi plafon bunga deposito.

Alokasi aset pada obligasi korporasi juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja RCF di 2014, di mana imbal hasil obligasi turun ke level terendah dalam setahun karena tingkat pengembalian yang relatif tinggi di tengah tingkat bunga global yang rendah serta harapan reformasi dari pemerintahan baru. Sebulan setelah menjabat, Jokowi mengurangi beban ekonomi akibat subsidi BBM dan menambah anggaran untuk pengeluaran investasi pemerintah dengan mengumumkan pemangkasan subsidi BBM yang ditunggu-tunggu oleh banyak pihak. Sebagai konsekuensi, inflasi di Indonesia naik dan mencapai 8,36% pada akhir tahun.

Ke depan, penurunan harga minyak dunia berpotensi mengurangi laju inflasi domestik. Harga-harga di tingkat konsumen diperkirakan akan turun namun Bank Indonesia kemungkinan tetap menjaga kestabilan tingkat bunga setahun ke depan. Tema tentang reformasi struktural akan terus menjadi daya tarik

Indonesia di mata investor global, meskipun terdapat kemungkinan terjadi normalisasi tingkat suku bunga di Amerika Serikat. RCF akan mempertahankan alokasi sebagian besar pada deposito, sambil mencari kesempatan untuk menambah durasi ketika tekanan inflasi mereda dalam beberapa bulan mendatang.

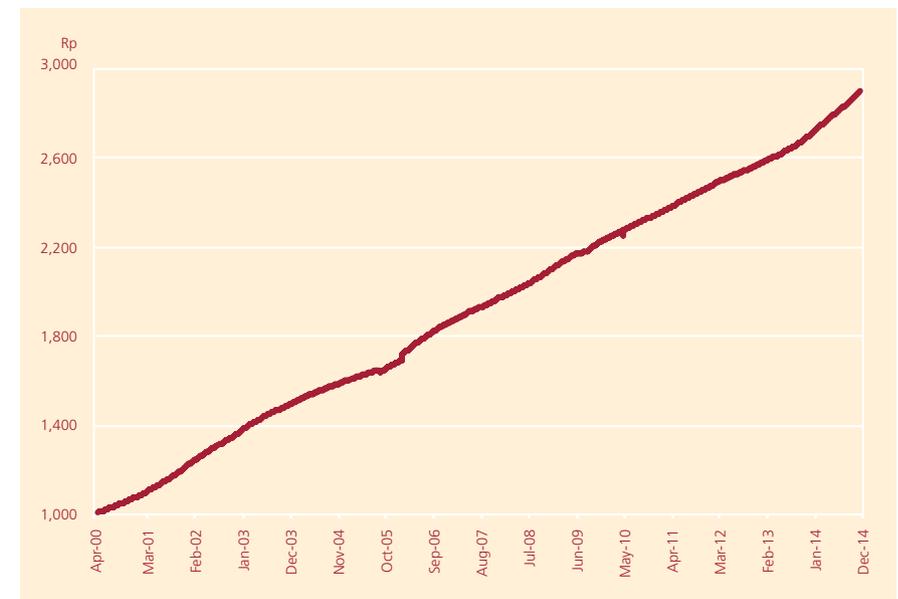
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
RCF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	7,36%	5,62%	7,49%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
3%	5%	8%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

NAMA SAHAM	%
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance IV 2014 Seri A	3,27%
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP II 2015 Seri A	2,05%
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance III 2014 Seri A	1,59%
Obligasi I BII Finance 2012 Seri B	1,53%
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance IV 2014 Seri A	0,95%

Pertumbuhan Harga Unit RCF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund (SEF)



ALOKASI ASET SEF
(per 31 Desember 2014)

● Saham	92%
● Kas & Deposito	8%



ALOKASI SEKTORAL SEF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	8%	● Industri Dasar dan Kimia	11%
● Manufaktur	13%	● Properti	9%
● Barang Konsumsi	20%	● Lain-lain	17%
● Infrastruktur	22%		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Equity Fund adalah dana investasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal dalam jangka menengah dan panjang melalui penempatan dana pada saham-saham berkualitas yang sesuai dengan prinsip syariah, yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Dana Investasi SEF

SEF mencatatkan hasil investasi sebesar 17,50% di tahun 2014. Hasil Investasi berada di atas hasil investasi ilustrasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 15%. Di sisi lain, hasil investasi ini hampir menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 17,91% di tahun 2014.

SEF mempertahankan strategi investasi yang lebih fokus kepada saham syariah sektor barang konsumsi dan sektor yang berhubungan dengan infrastruktur, yang membukukan peningkatan laba dan mempunyai prospek yang bagus. Kontribusi saham-saham tersebut telah membuat kinerja SEF relatif lebih baik dibandingkan dengan kinerja pasar.

Jakarta Islamic Index (JII) mengakhiri tahun dengan kinerja yang baik, membukukan kenaikan tahunan tertinggi sejak tahun 2010. JII naik 18,10% di 2014, mengalahkan kinerja saham syariah global. Kenaikan tersebut ditopang oleh tema reformasi struktural dalam negeri menyusul kesuksesan Jokowi dalam pemilihan presiden.

Setelah mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah di bulan September, JII mengalami penurunan akibat pelemahan nilai tukar rupiah sebelum akhirnya kembali menguat selama dua bulan terakhir di 2014. Pada akhir tahun, Indonesia memiliki sekitar 330 saham dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Manajer investasi mempertahankan pandangan optimis penuh kehati-hatian untuk pasar saham Indonesia dalam jangka menengah karena karena harga-harga saham telah meningkat namun pertumbuhan labanya masih di bawah harapan. Pasar berekspektasi tinggi bahwa pemerintah akan mengalokasikan lebih banyak dana untuk mendukung pembangunan

infrastruktur yang sangat dibutuhkan di Indonesia. Manajer Investasi berpandangan bahwa dalam jangka panjang, Indonesia akan menjalani siklus investasi yang sehat yang mampu menjaga laju inflasi dan mengurangi ketergantungan impor, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang yang lebih cepat dan berkelanjutan.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
SEF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	17,50%	10,58%	11,36%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
5%	10%	15%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	13,90%
PT Astra International	13,04%
PT Unilever Indonesia	10,31%
PT Perusahaan Gas Negara	6,06%
PT Semen Gresik	4,59%

Pertumbuhan Harga Unit SEF



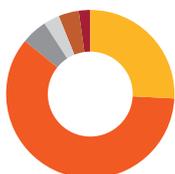
Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Syariah Rupiah Cash and Bond Fund (SCBF)



ALOKASI ASET SCBF
(per 31 Desember 2014)

● Obligasi Pemerintah	60%
● Obligasi Korporasi	14%
● Kas & Deposito	26%



ALOKASI SEKTORAL SCBF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	26%	● Keuangan	3%
● Pemerintah	60%	● Properti	4%
● Infrastruktur	5%	● Barang Konsumsi	2%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bond Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen pendapatan tetap seperti obligasi syariah dan instrumen pasar uang syariah.

Kinerja Dana Investasi SCBF

SCBF mencatatkan hasil investasi sebesar 7,19% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas hasil investasi ilustrasi tingkatan sedang yang tercatat sebesar 7%. Di sisi lain, hasil investasi ini hampir menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 7,91% di tahun 2014.

Pasar sukuk Indonesia terus mendapatkan dukungan dari sentimen positif di pasar sukuk global yang kembali menguat di tahun 2014 menyusul penerbitan sukuk dalam jumlah besar oleh Afrika Selatan dan Hong Kong yang baru memulai debutnya di pasar. Harga obligasi syariah Indonesia menunjukkan sedikit penguatan dalam setahun, sejalan dengan

kenaikan di pasar obligasi konvensional. Namun demikian, total nilai sukuk baru yang diterbitkan oleh perusahaan dalam negeri menurun dari Rp 2,2 triliun di tahun 2013 menjadi hanya Rp 923 miliar di tahun 2014 akibat ketidakpastian atas hasil pemilihan presiden yang menyita perhatian luas di sebagian besar tahun 2014.

Sepanjang tahun, fokus kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) masih bertujuan untuk menjaga laju inflasi agar tetap rendah dan stabil, di tengah kenaikan harga BBM dan tarif listrik. BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 7,75% di November setelah membiarkannya tidak berubah selama

lebih dari sepuluh bulan. Untuk mencegah perang suku bunga, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberlakukan ketentuan plafon bunga deposito.

Pemerintah telah menghapus subsidi BBM jenis premium dan menerapkan subsidi tetap untuk solar, tindakan yang dianggap sangat positif untuk pasar obligasi Indonesia. Selain itu,

tekanan inflasi berpotensi mereda mengingat harga minyak dunia yang melemah di akhir 2014.

Secara keseluruhan SCBF tetap positif terhadap sukuk Indonesia dan akan memperpanjang durasi portofolio dengan berpartisipasi dalam gelang obligasi bertenor panjang dan terus mencari kesempatan untuk berinvestasi pada sukuk korporasi dengan imbal hasil tinggi.

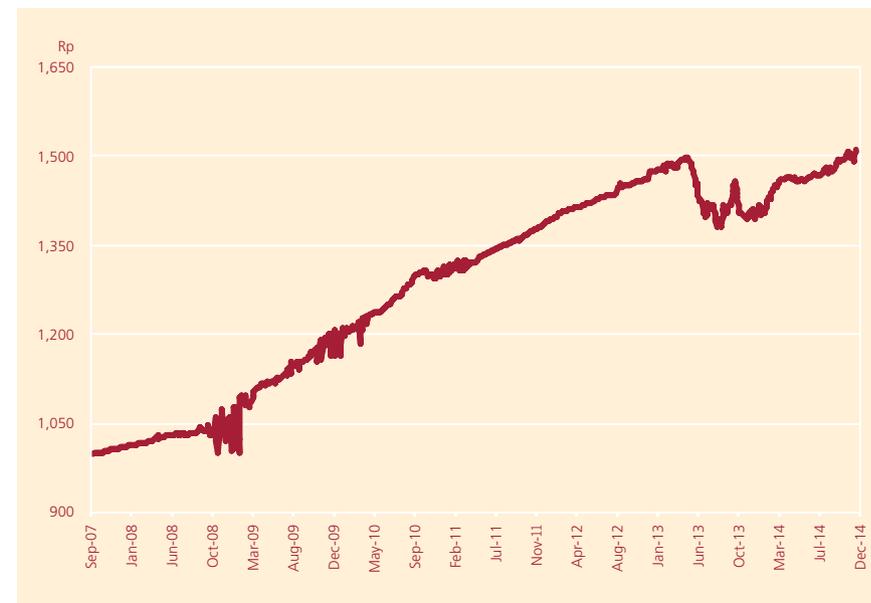
Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
SCBF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
	7,19%	2,90%	5,81%
ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Rendah	Sedang	Tinggi	
4%	7%	12%	

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

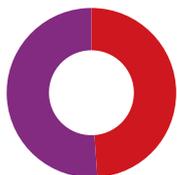
NAMA OBLIGASI	%
Sukuk Retail SR006	23,68%
Surat Berharga Syariah Negara PBS004	7,53%
Surat Berharga Syariah Negara IFR006	5,47%
Sukuk Retail SR005	5,07%
Surat Berharga Syariah Negara PBS005	4,17%

Pertumbuhan Harga Unit SCBF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund (SMF)



ALOKASI ASET SMF
(per 31 Desember 2014)

● SEF	49%
● SCBF	51%



ALOKASI SEKTORAL SMF
(per 31 Desember 2014)

● Kas	18%	● Manufaktur	6%
● Pemerintah	30%	● Industri Dasar dan Kimia	6%
● Infrastruktur	13%	● Lain-lain	16%
● Barang Konsumsi	11%		

Tujuan Dana Investasi

PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund adalah dana investasi jangka menengah dan panjang yang bertujuan untuk mendapatkan hasil investasi yang optimal melalui penempatan dana dalam mata uang Rupiah pada instrumen investasi seperti obligasi, saham dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kinerja Dana Investasi SMF

SMF mencatatkan hasil investasi sebesar 12,14% di tahun 2014. Hasil investasi tersebut berada sedikit di bawah hasil investasi ilustrasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 13%. Selain itu, hasil investasi ini hampir menyamai hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 13,31% di tahun 2014.

Sentimen investor diterpa berbagai isu sepanjang 2014, di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak seragam di berbagai belahan dunia, meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan Ukraina, serta kekhawatiran atas situasi politik dalam negeri. Di tahun yang menjadi sejarah

bagi pasar modal Indonesia, saham dan obligasi memberikan hasil yang menguntungkan, meskipun iklim suku bunga masih tinggi.

SMF akan mengurangi kelebihan posisi aset alokasinya pada instrumen pendapatan tetap paska penguatan signifikan di pasar obligasi, dengan mempertahankan posisi netral pada alokasi saham. Pemerintah Indonesia harus memastikan keberlanjutan perbaikan kondisi perekonomian terutama pada sisi neraca pembayaran dan nilai tukar rupiah. Perkembangan hal ini akan menjadi faktor utama yang menentukan arah pasar modal Indonesia ke depannya.



Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

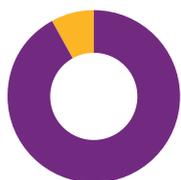
HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]				ILUSTRASI HASIL INVESTASI		
SMF	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan	Rendah	Sedang	Tinggi
	12,14%	6,95%	10,02%	4%	8%	13%

Pertumbuhan Harga Unit SMF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

PRUlink US Dollar Indonesia Greater China Equity Fund (DGCF)
PRUlink Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund (RGCF)



ALOKASI ASET DGCF & RGCF
(per 31 Desember 2014)

● Saham	92%
● Kas & Deposito	8%



ALOKASI SEKTORAL DGCF & RGCF
(per 31 Desember 2014)

● Kas & Deposito	8%	● Pertambangan	9%
● Keuangan	25%	● Perdagangan dan Jasa	11%
● Infrastruktur	13%	● Manufaktur	6%
● Barang Konsumsi	11%	● Lain-lain	17%

Tujuan Dana Investasi

PRUlink US Dollar/ Rupiah Indonesia Greater China Equity Fund bertujuan untuk memaksimalkan total pengembalian investasi dalam jangka panjang dengan berinvestasi terutama, secara langsung dan/atau tidak langsung, pada efek bersifat ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang tercatat, didirikan, atau melakukan kegiatan operasional utama di Indonesia dan wilayah Greater China (Republik Rakyat Tiongkok, Hong Kong, dan Taiwan).

Kinerja Dana Investasi DGCF & RGCF

DGCF mencatatkan hasil investasi sebesar 22,29% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 12%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 16,98% di tahun 2014. Di lain pihak, RGCF mencatatkan hasil investasi sebesar 24,81% di tahun 2014. Hasil investasi ini berada di atas ilustrasi hasil investasi tingkatan tinggi yang tercatat sebesar 15%. Selain itu, hasil investasi ini berhasil mengungguli hasil investasi patokan (*benchmark*) yang tercatat sebesar 18,59% di tahun 2014.

Kinerja pasar saham dunia bervariasi di tahun 2014 dengan kenaikan kuat di Amerika Serikat (AS), Republik Rakyat Tiongkok dan India, sementara Eropa, Jepang dan beberapa negara berkembang, termasuk Brasil dan Rusia terpuruk. Indeks Harga Saham Gabungan naik 22,29%, melampaui kinerja sebagian bursa saham regional di tengah tingginya optimisme paska kemenangan Jokowi. Selama tahun 2014, investor asing membukukan pembelian bersih sebesar US\$ 3,8 miliar pada saham Indonesia, mengimbangi aliran portofolio keluar yang tercatat di tahun sebelumnya.

Ekonomi Republik Rakyat Tiongkok tumbuh lebih lambat di 2014 dibandingkan tahun 2013, tetapi pertumbuhannya lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi di banyak negara maju, termasuk dari AS, Eropa dan Jepang. Guna mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerintah Republik Rakyat Tiongkok menerapkan langkah-langkah stimulus tambahan di 2014. Sepanjang tahun, pemodal umumnya merasa optimis

terhadap pasar saham kawasan Greater China, meskipun ada kekhawatiran atas perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, kebijakan bank sentral AS yang memangkas dana stimulus, serta ketegangan geopolitik di beberapa wilayah. MSCI Golden Dragon Index yang mewakili pasar saham di kawasan Greater China menghasilkan keuntungan yang sehat di tahun 2014, naik 7,72% dalam setahun.

Hasil Investasi Bersih Rata-Rata

HASIL INVESTASI BERSIH RATA-RATA PER TAHUN [%]			
Dana Investasi	2014	2011-2014	Sejak Diluncurkan
DGCF	22,29%	n/a	-1,37%
RGCF	24,81%	n/a	12,93%

ILUSTRASI HASIL INVESTASI			
Dana Investasi	Rendah	Sedang	Tinggi
DGCF	2%	7%	12%
RGCF	5%	10%	15%

Kepemilikan Terbesar (Per Desember 2014)

NAMA SAHAM	%
PT Telekomunikasi Indonesia	4,75%
PT Bank Rakyat Indonesia	4,64%
PT Bank Central Asia	4,47%
PT Bank Mandiri	4,44%
PT Astra International	3,49%

Pertumbuhan Harga Unit DGCF & RGCF



Kinerja hasil investasi di atas adalah hasil pada tahun-tahun sebelumnya sejak diterbitkan. Hasil investasi pada tahun mendatang bisa naik atau turun.

DAFTAR ISTILAH

Annualized Premium Equivalent (APE)

Metode penghitungan premi bisnis baru asuransi jiwa dengan menjumlahkan 100% premi reguler ditambah 10% premi tunggal yang disetahunkan.

Suku Bunga BI

Suku bunga Bank Indonesia yang menjadi acuan perbankan dalam menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman bank.

Durasi

Dalam istilah obligasi, durasi berarti bobot waktu rata-rata jatuh tempo obligasi.

Hasil Investasi Patokan (Benchmark)

Hasil Investasi Patokan adalah hasil investasi dari portofolio yang menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja pengelolaan dana dibandingkan dengan kinerja pasar secara umum.

Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga suatu barang atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen pada waktu tertentu.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator pergerakan seluruh harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Inflasi Tahunan

Inflasi Tahunan adalah penurunan daya beli uang akibat kenaikan harga barang-barang yang diukur berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen selama kurun waktu satu tahun.

Neraca Transaksi Berjalan

Neraca Transaksi Berjalan adalah catatan pemasukan dan pengeluaran devisa suatu negara yang bersumber dari perdagangan (ekspor dan impor) barang dan jasa, dan transfer pendapatan seperti pengiriman uang.

Obligasi Global

Surat utang yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti dollar Amerika Serikat, euro Eropa atau yen Jepang.

Obligasi Korporasi

Obligasi Korporasi adalah surat utang yang diterbitkan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah oleh badan usaha milik negara atau perusahaan swasta.

Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah oleh negara.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Stimulus Moneter

Kebijakan moneter yang dilakukan guna memberi stimulus pada perekonomian.

Sukuk

Sukuk adalah obligasi syariah.

Sukuk Global

Sukuk Global adalah obligasi syariah yang diterbitkan dan diperdagangkan secara global dalam mata uang utama dunia seperti Dollar Amerika Serikat, Euro Eropa atau Yen Jepang.